

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Jawa Pos Radar Madura Pamekasan

Radar Madura merupakan satu-satunya koran lokal terbesar di Pulau Madura (*the leading news peaper in Madura*). Radar Madura berinduk kepada Jawa Pos Group (JPG). Radar Madura terbit pertama kali pada 27 Juli 1999. Sejak terbitan pertama, koran yang termasuk Jawa Pos Radar ini menunjukkan grafik perkembangan yang terus meningkat.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil *survey* di lapangan, Harian Pagi Radar Madura di baca lebih dari 26.000 orang dan tersebar di empat Kabupaten se-Madura.<sup>47</sup> Terdapat 5 (lima) biro di Madura yang tersebar di Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep, serta 1 biro di Jakarta. Jawa Pos Radar Madura terbit dengan beberapa radar lain, seperti radar Madiun, Banyuwangi, dan lain-lain. Adapun Jawa Pos dan Jawa Pos Radar Madura berada dibawah naungan Intermedia Pers.

Kantor pusat Radar Madura berada di Jalan Soekarno Hatta 99 Billaporah, Socah, Bangkalan. Pemilihan kantor di Bangkalan karena letak strategis dan mudah dijangkau dari Surabaya. Sehingga hubungan kota Surabaya dengan Bangkalan mudah dicapai. Sedangkan untuk memperluas jaringan distribusi harian Radar Madura mempunyai biro di Jawa Pos Radar (JPR).

Radar Madura mempunyai nilai *plus* dengan dukungan masyarakat yang melekat karakter kedaerahan. Masyarakat Madura sering bepergian ke berbagai wilayah di Indonesia, sehingga informasi keberadaan koran Radar Madura sampai ke komunitas orang Madura yang berada di luar Pulau Madura.

---

<sup>46</sup> Moh. Subhan, Kepala JPRM Biro Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 November 2021).

<sup>47</sup> Luqman Hakim, Pemimpin Redaksi, *Wawancara Lewat Whatsapp*, (22 November 2021).

Koran Radar Madura awal mula tersebar di pulau Madura, yang merupakan sebuah pulau yang berada di wilayah administrasi, Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, terdiri atas 18 Kecamatan, Kabupaten Sampang, terdiri atas 14 Kecamatan, Kabupaten Pamekasan, terdiri atas 13 Kecamatan, dan Kabupaten Sumenep, terdiri atas 28 Kecamatan dan dibagi atas 273 pulau.

Salah satu tujuan utama dicetuskan Jawa Pos Radar Madura adalah mengawal otonomi daerah setelah lengsernya orde baru. Saat orde baru masih menjabat untuk membuat media relatif sempit, setelah orde baru lengser ada peluang dan lebih mudah ditangkap oleh beberapa koran Jawa Pos untuk mengembangkan koran lokal salah satunya Jawa Pos Radar Madura.

Pada tahun 1999 Radar Madura masih secara umum belum terbentuknya beberapa wilayah di Madura. Sekitar tahun 2013 terdapat beberapa pengembangan, Radar Madura membentuk biro Pantura dan Kepulauan. Biro Pantura lokasinya berada di Kecamatan, Ketapang. Kabupaten, Sampang. Tujuannya untuk mengcover berita khususnya wilayah Madura, dan lokasi tersebut berada di tengah-tengah serta strategis. Biro Kepulauan Kecamatan, Arjasa, Kangean, Sumenep waktunya sama pada 2013 yang tujuannya ingin menjangkau masyarakat Madura supaya penyebaran informasi lokal masih massif termasuk daerah Kepulauan.

Selain di Kangean distribusi koran sampai di pulau Sapudi daerah Sumenep, ada 48 pulau berpenghuni dan yang tidak lebih dari 100. Pada saat itu mencoba dimaksimalkan dengan cara mengembangkan biro di daerah Kepulauan. Sekitar 2015 biro Pantura dan Kepulauan dihapus, karena setelah dilaksanakan beberapa biaya distribusi koran lebih mahal dan apabila dilanjutkan Jawa Pos Radar Madura akan merugi dari sektor ekonomi. Salah satu sektor ekonomi menjadi tolak ukur berlangsung tidaknya sebuah media.

Upaya untuk meningkatkan dan mensupport koran tetap eksis, Jawa Pos Radar Madura mengembangkan devisi salah satunya digital. Media yang

dicetuskan pada 2018 yaitu radarmadura.id dan Radar Madura TV.<sup>48</sup> Fungsi dari media tersebut tidak menyaingi media cetak namun mensupport. Adapun hak penuh dalam penerbitan berita berada di pimpinan redaksi karena penerbitan koran tidak boleh ada intervensi dari manapun termasuk yang mempunyai media itu sendiri.

Dalam jumlah salinan surat kabar, pertumbuhan oplah koran dari 1999 hingga 2021 masih bersifat dinamis. Seiring dengan perkembangan zaman dengan adanya media sosial oplah sangat berpengaruh namun tidak berdampak secara signifikan, terdapat beberapa pelanggan yang beralih ke media online. Namun, tidak begitu signifikan, karena bisnis koran ini adalah sistem kepercayaan dan masyarakat Madura belum percaya 100% ke media online. Ketika terdapat sebuah berita terlebih berita Covid-19 masyarakat masih mengecek di media cetak salah satu yang dijadikan rujukan adalah Jawa Pos Radar Madura. Ada penurunan setiap tahun bahkan setiap bulannya namun tidak bisa dipastikan karena oplah ini bersifat dinamis. Namun, sebagai tolok ukur penurunannya hanya sedikit dari sebelumnya. Selain merebaknya media online pandemi juga berpengaruh.

Pada masa pandemi respon Jawa Pos Radar Madura terhadap Covid-19 sangat mendukung penuh atas aturan yang dikeluarkan pemerintah, terlebih dalam penyebaran informasi yaitu meminimalkan angka penyebaran Covid-19, salah satunya mengedukasi masyarakat. Dengan adanya isu bahwa vaksin berbahaya bagi tubuh, vaksin haram. Sehingga Jawa Pos Radar Madura memberikan edukasi terhadap masyarakat supaya khalayak tidak mudah percaya dengan isu-isu yang tersebar. Salah satu narasumber dalam penulisan berita Covid-19 yang kredibel, seperti tenaga kesehatan serta tokoh agama. Sehingga Jawa Pos Radar Madura mendukung mengedukasi, bahkan membantu pemerintah dalam menyukseskan vaksinasi. Selain himbauan

---

<sup>48</sup> Luqman Hakim, "Segera Download Radarmadura.id," Radarmadura.id, diakses dari <https://radarmadura.jawapos.com/berita-daerah/bangkalan/03/10/2018/segera-download-radarmaduraid>, pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 07.49 WIB.

Jawa Pos Radar Madura juga mengikuti aturan pemerintah, yaitu mematuhi protokol kesehatan.

Selama pandemi rubrik berita tidak hanya fokus terhadap pemberitaan Covid-19. Perbedaan rubrik dari masa ke masa tidak ada perubahan, namun rubrik yang masih direalisasikan sampai saat ini adalah tiap daerah memiliki halaman masing-masing dan rubrik disesuaikan dengan *moment*. Misalnya *moment* bulan puasa, yaitu tentang pesantren, hasanah di pesantren dan program-program yang ada di pesantren serta bagi-bagi takjil. Namun, rubrik Jawa Pos Radar Madura yang tidak pernah lepas adalah rubrik budaya Madura, olahraga, kesenian, komunitas, kesehatan dan ada halaman khusus untuk wilayah Madura sehingga masyarakat Madura tidak melupakan bangsanya sendiri.

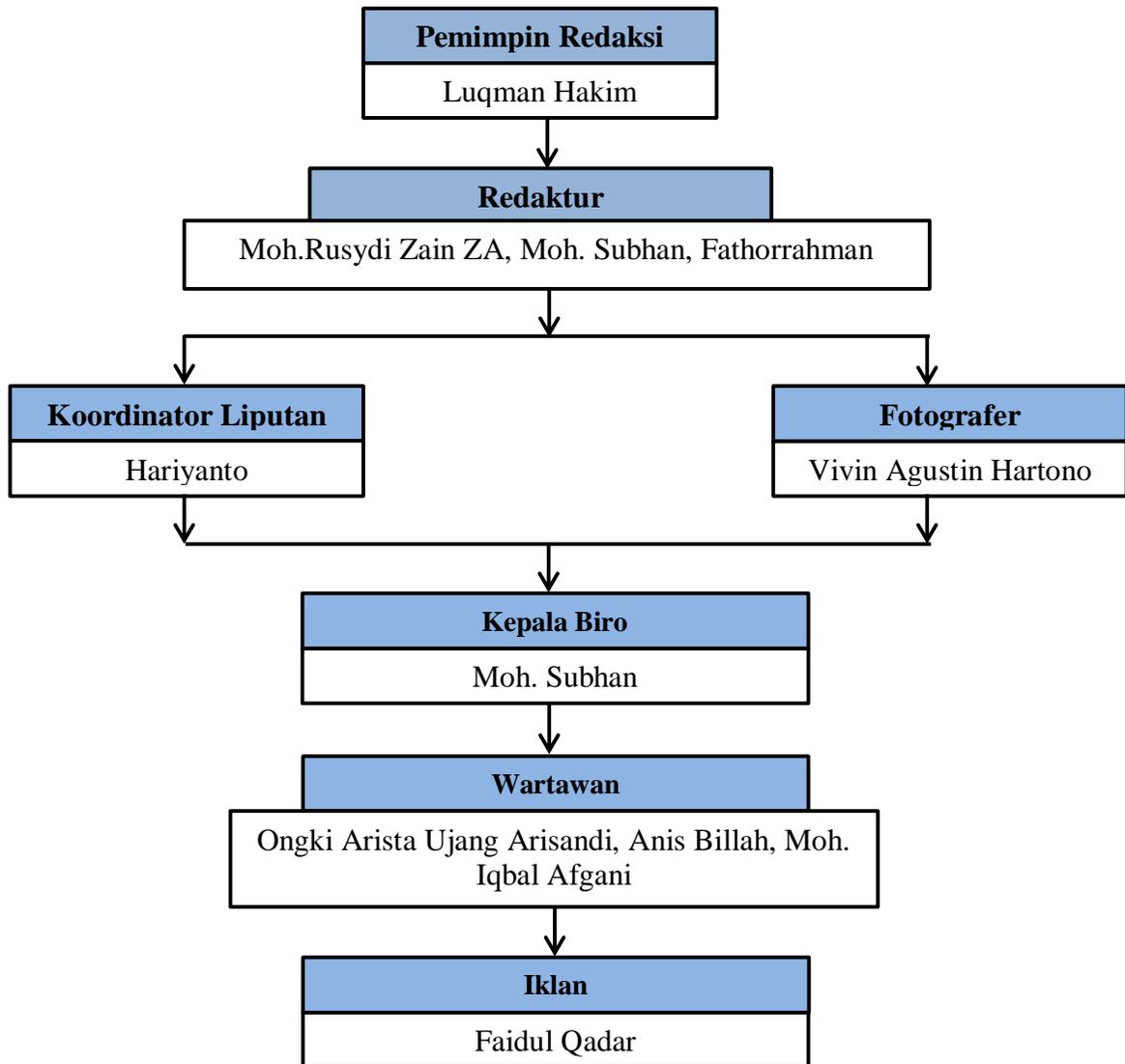
Dalam penulisan berita sesuai dengan reting, artinya reting yang paling tinggi di Madura saat ini adalah hukum kriminal, kordip, pemerintahan serta kesehatan. Hal ini berguna untuk memberikan *headline* untuk menimbang hal itu bobotnya lebih tinggi di pemberitaan yang mana, misal pada awal tahun 2020 *headline* lebih difokuskan terhadap pemberitaan Covid-19 karena menimbang retingnya lebih tinggi dibandingkan kasus yang lain.

Dalam rangka mengawal otonomi daerah, fungsi media adalah mengontrol. Jika pemerintah tidak dikontrol khawatir kebablasan. Baik legislatif, yudikatif, eksekutif.

Sumber daya manusia (SDM) di Jawa Pos Radar Madura ada peningkatan dari segi kualitas karena pada tahun 1999 menulis berita hari ini terbitnya 2 hari pada saat pengiriman, berbeda dengan saat ini ngirimnya sudah pakai e-mail bisa ditempuh dalam waktu beberapa jam. SDM tidak ada perubahan, kalau pengembangan itu meningkat karena wartawan dulu tidak mengikuti uji kompetensi wartawan (UKW), sekarang wartawan professional

itu harus mengikuti UKW. Dimana UKW ada tiga tingkatan yaitu Muda, Madya dan Utama.<sup>49</sup>

## 2. Struktur Organisasi Jawa Pos Radar Madura



<sup>49</sup> Moh. Subhan, Kepala JPRM Biro Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 November 2021)

## B. TEMUAN DATA

Penelitian ini, sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya kepala Jawa Pos Radar Madura biro Pamekasan, wartawan, dan masyarakat. Hal ini untuk mengetahui informasi sesuai dengan judul penelitian tersebut “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Covid-19 di *Headline* Koran Harian Radar Madura Pamekasan (Studi Kasus Berita Covid-19 Edisi Maret - Desember 2020)”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan melalui via whatsapp.

### 1. Berita mengenai Covid-19 edisi Maret - Desember 2020

Berita yang dianalisis disesuaikan dengan kode etik jurnalistik yang ada dalam pemberitaan Covid-19. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari paparan data-data Covid-19 terhitung dari tanggal Maret - Desember 2020 sebagai berikut:

- A. Edisi 21 Maret 2020 : 1 ODP dan 1 PDP Meninggal Dunia : Belum Tentu Positif Covid-19, Tunggu Uji Laboratorium.

**Gambar 4.1**



Gambar 4.2



Gambar 4.3



No	Edisi	Judul Berita	Isi
1	21 Maret 2020	1 ODP dan 1 PDP Meninggal Dunia : Belum Tentu Positif Covid-19, Tunggu Uji Laboratorium	Pada Paragraf Pertama atau lead berita, serta Sub judul sudah jelas bahwa masyarakat harus waspada terhadap penyebaran Covid-19. Satu pasien dalam pengawasan (PDP) RSUD dr. H Slamet Martodirdjo meninggal dunia. Sementara orang dalam pengawasan (ODP) juga meninggal dunia di RSUD Syamrabu Bangkalan.

(Tabel 4.1 Edisi 21 Maret 2020)

B. Edisi 28 Maret 2020 : Pemudik Harus Isolasi Mandiri : Cegah Covid-19 dari Lokal Tranmisi, Perlu Pengawalan Berlapis Pulau Madura.

Gambar 4.4



Gambar 4.5



No	Edisi	Judul Berita	Isi
2	28 Maret 2020	Pemudik Harus Isolasi Mandiri : Cegah Covid-19 dari Lokal Tranmisi, Perlu Pengawasan Berlapis Pulau Madura.	Pada Paragraf Pertama dan Sub judul sudah jelas bahwa Bertepatan dengan momen mudik lebaran 1441 H. Banyak perantau dari luar maupun dalam negeri pulang kampung halaman. Sehingga mereka harus bisa mengisolasi diri secara mandiri untuk mencegah penyebaran

			Covid-19.
--	--	--	-----------

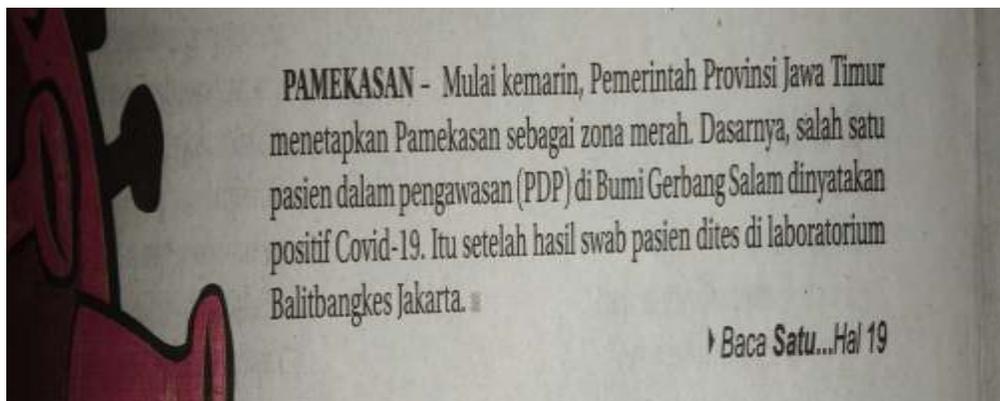
(Tabel 4.2 Edisi 28 Maret 2020)

C. Edisi 30 Maret : Satu Warga Pamekasan Positif : Balitbangkes Surabaya Sempat Nyatakan Negatif.

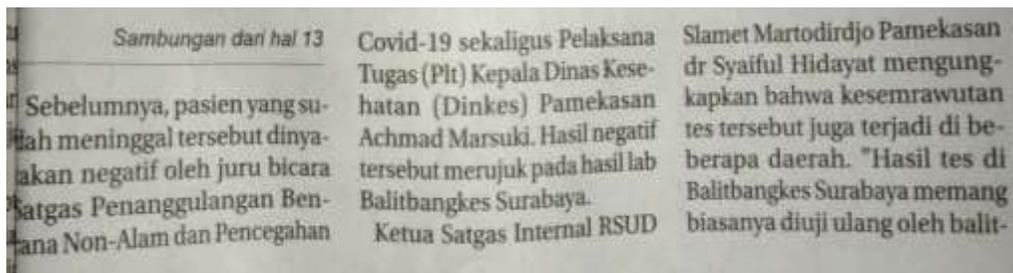
Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.9



No	Edisi	Judul Berita	Isi
3	30 Maret 2020	Satu Warga Pamekasan Positif : Balitbangkes Surabaya Sempat Nyatakan Negatif	Terdapat pada lead berita dan Sub berita sudah jelas bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur menetapkan

			<p>Pamekasan sebagai zona merah. Dasarnya, salah satu pasien PDP di Bumi Gerbang Salam dinyatakan positif Covid-19. Setelah hasil swab pasien dites dilaboratorium Balitbangkes Jakarta. Sebelumnya pasien tersebut dinyatakan negatif oleh juru bicara Satgas Penanggulangan Bencana Non-Alam dan pencegahan Covid-19 sekaligus Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Pamekasan Akhmad Marzuki merujuk pada hasil lab Balitbangkes Surabaya. Sementara pada paragraf ke empat Bupati Pamekasan Baddrut Tamam membenarkan</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			sekitar pukul 17.00 (29/3) pasien dinyatakan positif. Keterangan itu berdasarkan hasil uji laboratorium Balitbangkes Jakarta.
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Tabel 4.3 Edisi 30 Maret 2020)

D. Edisi 31 Maret 2020 : 17 Orang Jalani Rapid Test : Pernah Kontak Langsung dengan Korban Covid-19.

Gambar 4.10



Gambar 4.11



No	Edisi	Judul Berita	Isi
4	31 Maret 2020	17 Orang Jalani Rapid Test : Pernah Kontak Langsung dengan Korban Covid-19	Pada lead berita dan Sub judul dijelaskan bahwa Tim Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan Covid-19 meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasi persebaran virus korona. Sebanyak tujuh belas orang menjalani <i>rapid test</i> di RSUD dr Slamet Martodirdjo Pamekasan. Mereka terdiri atas dokter, perawat, dan <i>cleaning service</i> RSUD yang berkontak langsung dengan pasien positif terjagkit Covid-19.

(Tabel 4.4 Edisi 31 Maret 2020)

E. Edisi 1 April 2020 : 24 Orang Pernah Kontak Langsung : Angka Bisa Bertambah, Satgas Terus Lakukan Pelacakan.

Gambar 4.12



Gambar 4.13



Gambar 4.14



No	Edisi	Judul Berita	Isi
5	1 April 2020	24 Orang Pernah Kontak Langsung : Angka Bisa Bertambah, Satgas Terus Lakukan Pelacakan	Pada lead berita memaparkan bahwa orang yang pernah kontak langsung dengan pasien positif corona terus didata.

			<p>Hingga (31/3), sudah tercatat 24 orang. Mereka berstatus orang dalam pemantauan (ODP). Kemudian, pada paragraph kedua menjelaskan bahwa angka itu bisa bertambah. Sebab Tim Satuan Tugas (Satgas) pencegahan Covid-19 Pmaekasan terus melakukan pelacakan. Itu dilakukan untuk mengantisipasi dan memutus mata rantai persebaran virus korna di bumi gerbang salam.</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

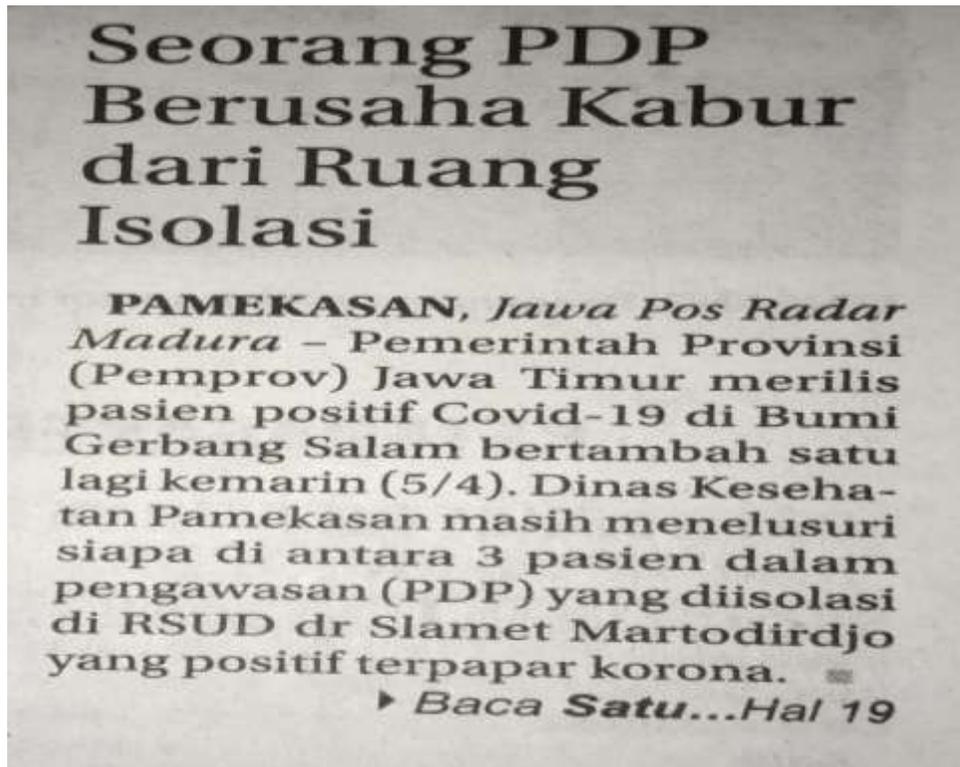
(Tabel 4.5 Edisi 1 April 2020)

F. Edisi 6 April 2020 : Satu Panitia Haji Positif Covid-19

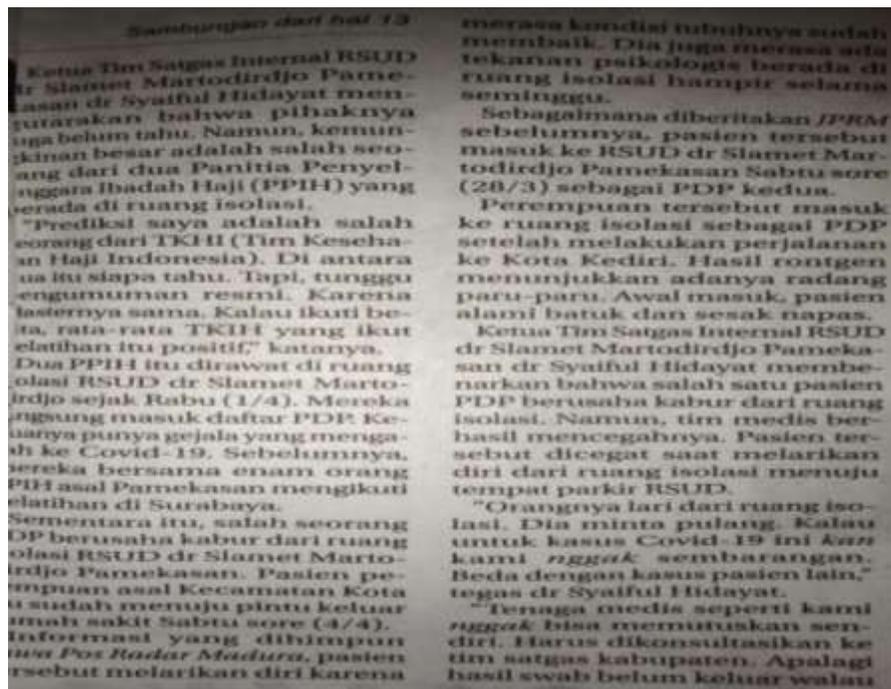
**Gambar 4.15**



Gambar 4.16



Gambar 4.17



No	Edisi	Judul Berita	Isi
6	6 April 2020	Satu Panitia Haji Positif Covid-19	Pemprov Jawa Timur merilis pasien positif Covid-19. Ketua tim satgas belum mengetahui siapa diantara pasien yang positif Covid-19. Namun, kemungkinan besar adalah salah seorang dua panitia, 7 penyelenggara ibadah haji yang berada diruang isolasi. Tim pencegahan Covid-19 melakukan tracing orang yang kontak langsung untuk dilakukan rapid test.

(Tabel 4.6 Edisi 6 April 2020)

G. Edisi 7 April 2020 : Belum Terdeteksi Semua : Orang yang Kontak Langsung dengan Tenaga Medis Positif Korona

Gambar 4.18

# Belum Terdeteksi Semua

**WASPADA, TAPI TAK PERLU PANIK**



## Orang yang Kontak Langsung dengan Tenaga Medis Positif Korona

**PAMEKASAN, Jawa Pos Radar Madura** - Tim Satgas Penanggulangan Bencana Nontalam dan Pencegahan Covid-19 butuh kerja ekstra. Mereka harus melakukan *tracing* atau pelacakan siapa saja yang pernah kontak langsung dengan seorang tenaga kesehatan haji Indonesia (TKHI) positif Covid-19.

Hingga kemarin (6/4), orang-orang yang pernah kontak langsung dengan pasien tersebut belum terdeteksi semua. Yang terdeteksi harus menjalani *rapid test* di RSUD dr Slamet Martodirdjo Pamekasan.

Ketua sekaligus Juru Bicara Satgas Pencegahan Covid-19 Pamekasan Achmad Marsuki menyampaikan bahwa timnya masih melakukan *tracing*.

### Riwayat Perjalanan TKHI Positif Covid-19

- 1 Merupakan salah seorang tenaga medis di Puskesmas Pakong
- 2 Pada 9-18 Maret mengikuti pelatihan haji bersama 7 PPH asal Pamekasan di Surabaya
- 3 Pada 19 Maret menjalani isolasi mandiri dan masuk daftar ODP
- 4 Pada 31 Maret masuk IGD RSUD dr Slamet Martodirdjo
- 5 Pada 1 April berstatus PDP dan dirawat di ruang isolasi RSUD
- 7 Pada 5 April keluar hasil uji swab dan dinyatakan positif Covid-19
- 8 Pada 6 April tim pencegahan Covid-19 melakukan *tracing* (pelacakan) orang yang kontak langsung untuk dilakukan *rapid test*

Dihimpun dari berbagai sumber

► **Baca Belum...Hal 19**

No	Edisi	Judul Berita	Isi
7	7 April 2020	Belum Terdeteksi Semua : Orang yang Kontak Langsung dengan Tenaga Medis Positif Korona	Pada judul, sub judul serta lead berita, baik paragraf pertama, kedua dan paragraph tiga menjelaskan bahwa Tim satgas penanggulangan bencana Non-Alam dan pencegahan Covid-19 butuh kerja ekstra. Mereka harus melakukan <i>tracing</i> atau pelacakan siapa siapa saja yang pernah kontak langsung dengan seorang tenaga kesehatan haji Indonesia (TKHI) positif Covid-19. Hingga, orang yang pernah pernah kontak langsung dengan pasien tersebut belum terdeteksi semua. Sementara yang terdeteksi harus menjalani <i>rapid test</i> di RSUD dr Slamet

			Martodirdjo Pamekasan.
--	--	--	---------------------------

(Tabel 4.7 Edisi 7 April 2020)

H. Edisi 9 April 2020 : Lebih dari 80 Persen : Peluang Pasien Positif Covid-19 untuk Sembuh

Gambar 4.19



No	Edisi	Judul Berita	Isi
8	9 April 2020	Lebih dari 80 Persen : Peluang Pasien Positif Covid-19 untuk Sembuh	Pada Sub judul dan isi berita sudah jelas bahwa bagi sebagian orang, pandemi Covid-19 benar-benar mengkhawatirkan. Sebab, penyebarannya sangat cepat. Tapi tidak perlu cemas berlebihan. Peluang pasien yang positif terjangkit Covid-19

			untuk bisa sembuh lebih dari 80 persen.
--	--	--	-----------------------------------------

(Tabel 4.8 Edisi 9 April 2020)

I. Edisi April 2020 : Lagi, Dua Petugas Haji Positif : Sembilan Kasus di Dua Kabupaten

Gambar 4.20



No	Edisi	Judul Berita	Isi
9	15 April 2020	Lagi, Dua Petugas Haji Positif : Sembilan Kasus di Dua Kabupaten	Pada paragraf pertama atau lead berita, serta Sub judul dijelaskan bahwa jumlah pasien Covid-19 bergerak cepat. Total warga Madura yang terpapar virus tersebut menjadi Sembilan orang. Ada penambahan dua

		<p>orang sekaligus dari pamekasan. Dua orang itu berprofesi sebagai TPHI dan tim kesehatan haji Indonesia. TPHI itu berasal dari kecamatan proppo sedangkan TKHI berasal dari galis. Kedua pasien tersebut satu rombongan dengan pasien positif sebelumnya. Mereka terpapar korona saat mengikuti pelatihan di Surabaya.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

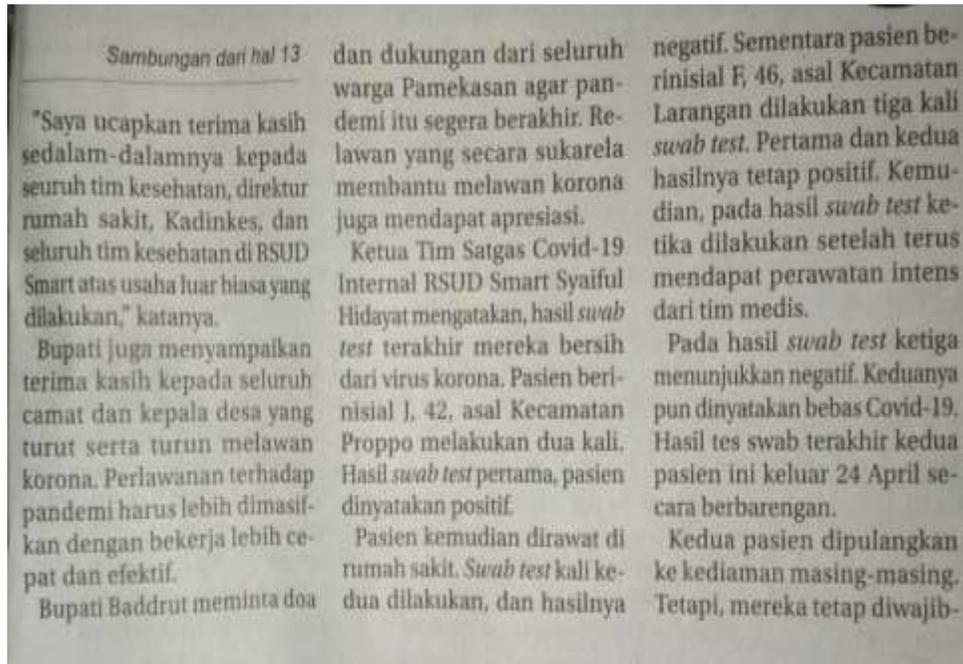
(Tabel 4.9 Edisi 15 April 2020)

J. Edisi 29 April 2020 : Dua Petugas Haji Sembuh : Hasil Tes Swab Terakhir Bebas Covid-19

Gambar 4.21



Gambar 4.22



No	Edisi	Judul Berita	Isi
10	29 April 2020	Dua Petugas Haji Sembuh : Hasil Tes Swab Terakhir Bebas Covid-19	Terdapat pada lead dan sub judul sudah jelas bahwa kabar baik datang dari Pamekasan. Dua petugas haji yang terkonfirmasi Covid-19 sembuh. Hasil tes menunjukkan mereka bersih dari virus menular itu. Kemudian Bupati Baddrut Tamam juga mengumumkan

			kesembuhan dua Pasien tersebut.
--	--	--	------------------------------------

(Tabel 4.10 Edisi 29 April 2020)

K. Edisi 30 April 2020 : Pamekasan Tambah Tiga Kasus Baru : Dua Orang Dekat Pasien Klaster PPIH, Sepuluh Pasien Tunggu Swab Kedua

Gambar 4.23



**Gambar 4.24**



No	Edisi	Judul Berita	Isi
11	30 April 2020	Pamekasan Tambah Tiga Kasus Baru : Dua Orang Dekat Pasien Klaster PPIH, Sepuluh Pasien Tunggu Swab Kedua	Terkait isi dari judul berita menyebutkan bahwa jumlah warga yang terinfeksi Covid-19 bertambah. Tiga kasus baru dinyatakan positif di Pamekasan. Dua pasien merupakan orang dekat dari pasien sebelumnya, sementara satu kasus

			<p>baru datang dari Sulawesi Selatan. Dengan demikian jumlah warga pamekasan yang positif Covid-19 menjadi sepuluh orang. Seorang meninggal dunia dan dua orang dinyatakan sembuh. Kasus baru ini terdiri dari dua laki-laki dan seorang perempuan.</p> <p>Perempuan 55 tahun berasal dari kecamatan proppo. Kasus yang kedua pria berasal dari kecamatan pegantenanpria 40 tahun. Kasus yang ketiga pria 43 tahun di duga kontak dengan pasien positif sebelumnya.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Tabel 4.11 Edisi 30 April 2020)

L. Edisi 3 Mei 2020 : Enam Pasien Covid-19 Sembuh : Tetap Harus Jalani Isolasi Mandiri Selama 14 Hari

Gambar 4.25



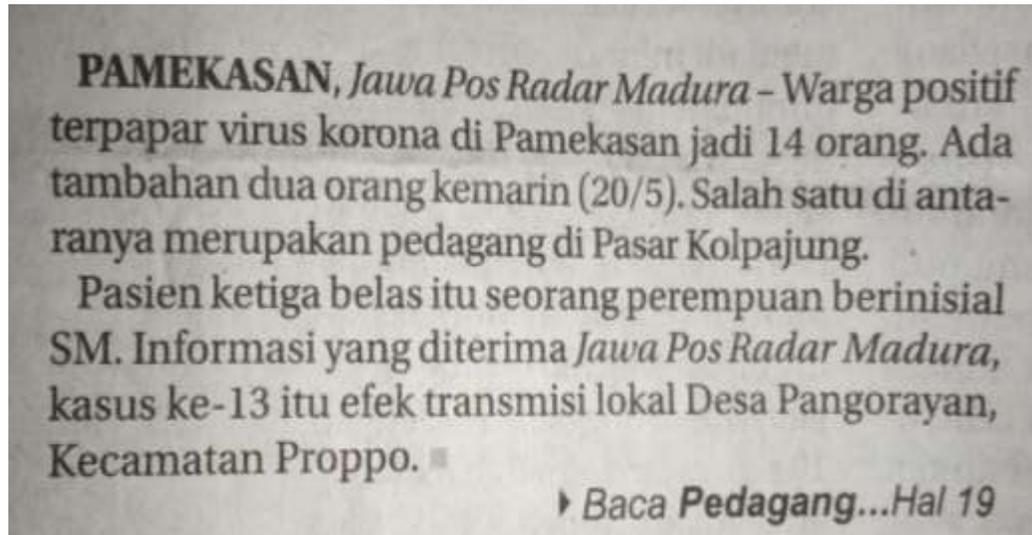
Gambar 4.26



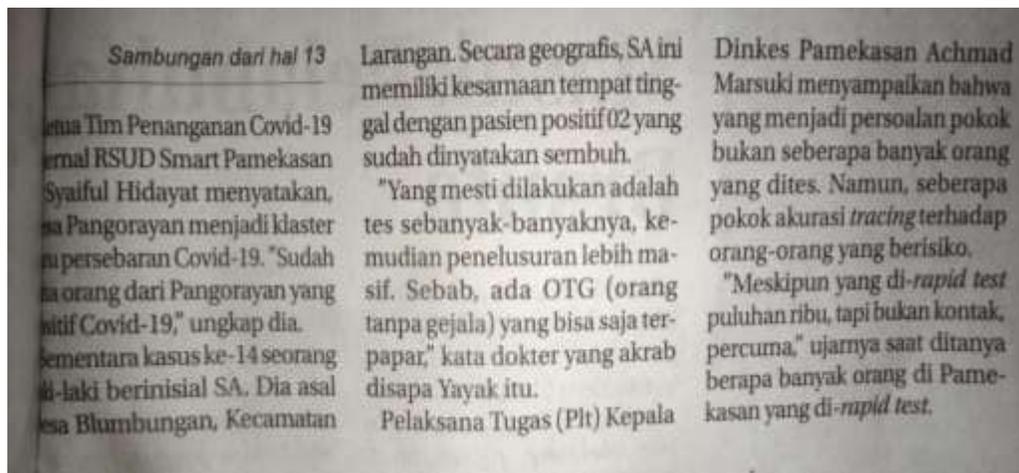
No	Edisi	Judul Berita	Isi
12	3 Mei 2020	Enam Pasien Covid-19 Sembuh : Tetap Harus Jalani Isolasi Mandiri Selama 14 Hari	Terdapat pada Sub judul dan isi dari berita tersebut memaparkan bahwa tingkat kesembuhan pasien Covid-19 di Madura terus menunjukkan tren positif. Saat ini persentasenya sudah diangka 22,22 persen. Yakni 6 dari 27 orang yang pernah terpapar virus korona kini sudah dinyatakan sembuh. Empat pasien sembuh diantaranya pernah di rawat di Rumah Sakit Umum (RSUD) dr. Slamet Martodirdjo (SMART) Pamekasan. Pasien 02 dan 03 dinyatakan sembuh pada 24 April lalu. Pasien 02 itu bernama Fathor Rahman warga Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan.



Gambar 4.28



Gambar 4.29



No	Edisi	Judul Berita	Isi
13	21 Mei 2020	Pedagang Pasar Kolpajung Positif : Desa Pangorayan Jadi Klaster Transmisi Lokal	Terdapat pada lead berita hingga paragraph kedua menjelaskan bahwa warga positif terpapar virus corona di

		<p>pamekasan jadi 14 orang. Ada tambahan dua orang kemarin. Salah satu diantaranya pedagang di pasar kolpajung. Kemudian pada paragraph kedua bahwa pasien ke 13 transmisi lokal Desa Pangorayan, Kecamatan Proppo. Sementara, Secara geografis SA memiliki kesamaan tempat tinggal dengan pasien positif 02 yang dinyatakan sembuh. Sementara SA dirawat di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Tabel 4.13 Edisi 21 Mei 2020)

N. Edisi 1 Juni 2020 : Kasus Kematian Pasien Covid-19 Bertambah

Gambar 4.30



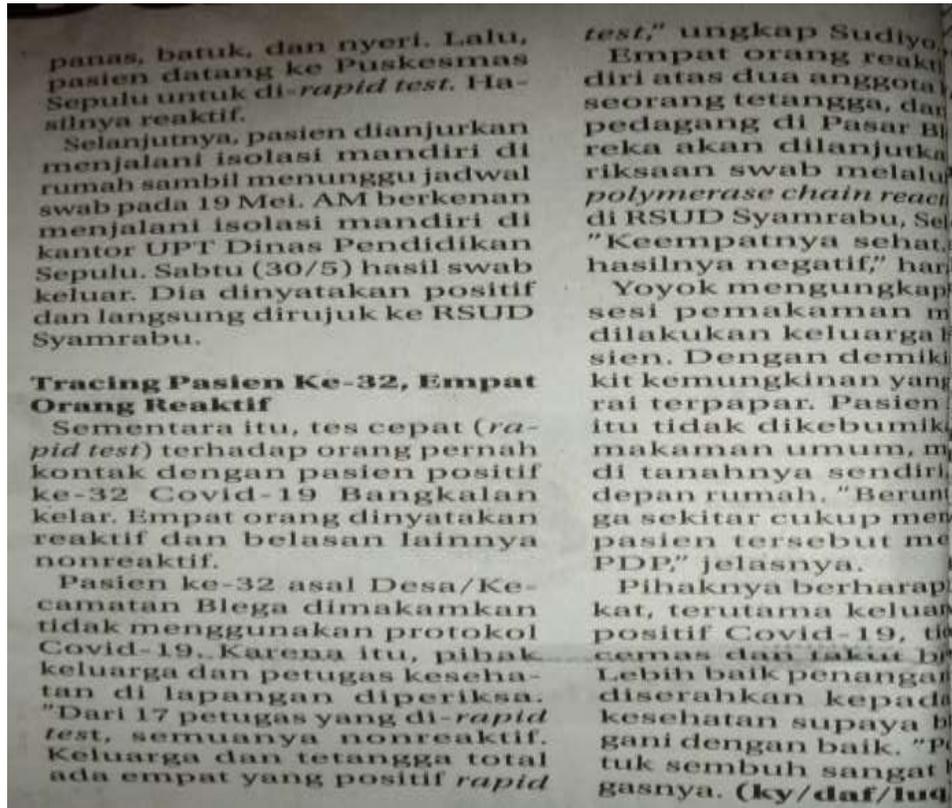
Gambar 4.31



Gambar 4.32



Gambar 4.33



No	Edisi	Judul Berita	Isi
14	1 Juni 2020	Kasus Kematian Pasien Covid-19 Bertambah	Pada paragraph pertama menjelaskan bahwa Satu lagi pasien Covid-19 meninggal. Kali ini pasien ke-15 pamekasan berinisial S, asal Kecamatan palengaan. S dinyatakan positif Covid-19 pada jumat (29/5), semasa

			hidupnya, S bekerja serabutan sebagai sopir dan lain-lain. Dia juga pernah melakukan perjalanan ke daerah zona merah Sidoarjo.
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Tabel 4.14 Edisi 1 Juni 2020)

O. Edisi 17 Desember : Wabub-Direktur RSUD Positif Covid-19

Gambar 4.34



No	Edisi	Judul Berita	Isi
15	17 Desember 2020	Wabub-Direktur RSUD Positif Covid-19	Terkait isi dari berita tersebut menjelaskan bahwa serangan Covid-19 semakin mengkhawatirkan. Virus ini menyasar

			<p>sejumlah pejabat penting di pamekasan. Termasuk Wakil Bupati (Wabup) Raja'I beserta istrinya. Selain itu, direktur RSUD dr. Slamet Martodirdjo pamekasan Farid Anwar beserta istri dan seorang anaknya terpapar.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Tabel 4.15 Edisi 17 Desember 2020)

Dari data berita Covid-19, dapat dilihat berita yang dijadikan *headline* di koran harian Radar Madura Pamekasan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$$

Keterangan:

15 : Merupakan banyaknya berita Covid-19

15 : merupakan berita yang dijadikan *headline*

Jadi, banyaknya berita Covid-19 yang dijadikan *headline* yaitu sebanyak 15 dengan hasil persentase 100%.

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti, pembahasan korban di *headline* Radar Madura Pamekasan yaitu 25 % dapat dilihat melalui hitung rata-rata:

$$\frac{15}{60} \times 100 = 25\%$$

Keterangan:

15 : Merupakan banyaknya berita Covid-19 di *headline* koran harian Radar  
Madura Pamekasan

60 : Merupakan banyaknya korban pada berita Covid-19 di *headline*

P. Penerapan kode etik jurnalistik

Kode etik jurnalistik merupakan aturan mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang dianut oleh media pers dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Kode etik jurnalistik sebagai standar norma-norma yang harus dijadikan acuan bagi wartawan dalam berbuat, bertindak, dan berperilaku ketika menjalankan profesinya sebagai wartawan.<sup>50</sup>

Secara sederhana seorang wartawan yang tidak memahami kode etik profesinya dinilai tidak mempunyai tujuan dan acuan hidup kewartawanan. Sebaliknya, wartawan yang tunduk kepada kode etik yang berlaku dapat dinilai sebagai orang yang menghormati hak dan kewajiban media pers, wartawan dan konsumen. Ongky Arista Ujang Arisandi selaku wartawan JPRM biro Pamekasan mengungkapkan:

“Kode etik jurnalistik sebagai pedoman utama dan cara kerja wartawan, baik secara prinsipil atau secara non prinsipil dan sebagai prinsip kerja wartawan bahwa dalam diri wartawan atau upaya liputan ketika turun lapangan. Kode etik ini sebagai garis-garis koridor dimana wartawan tidak boleh melangkahi itu. Niat buruk saja tidak boleh, makanya wartawan di Radar Madura itu independen artinya haru fokus tidak harus pegang dua jabatan.”<sup>51</sup>

Kode etik jurnalistik merupakan cara kerja atau mekanisme wartawan dalam menulis berita. Hal ini posisi kode etik jurnalistik bagi wartawan sangat penting . Salah satunya pria yang kerap disapa Ongky mengatakan:

“Posisi kode etik jurnalistik berupa cara kerja wartawan disini, artinya sebelum lulus dalam ujian profesi wartawan atau mengikuti rangkaian pelatihan dan ujian, wartawan baru harus paham mengenai kode etik jurnalistik bahkan ada instruksi langsung dari pusat mengenai beberapa

---

<sup>50</sup> Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

<sup>51</sup> Ongky Arista Ujang Arisandi, *Wartawan, Wawancara Langsung*, (16 September 2021).

kode etik yg harus dipahami. Jadi hal ini sebagai regulasi, jika diibaratkan Negara hal ini sebagai Undang-Undang.”<sup>52</sup>

Penerapan kode etik jurnalistik merupakan suatu tindakan yang berupa aturan tertulis yang sistematis, dan sebagai pedoman bagi wartawan dalam liputan atau menulis berita. Penerapan kode etik jurnalistik di JPRM yang dikemukakan oleh kepala biro Pamekasan:

“Penerapan yang dilakukan oleh JPRM adalah hal yang diprioritaskan karena media cetak ini JPRM merupakan media cetak yang sangat profesional. Kode etik jurnalistik harus dijadikan acuan bagi wartawan, makanya hal lain untuk menunjang SDM wartawan atau jurnalis dengan mengikuti uji kompetensi wartawan (UKW), kegiatan ini guna membriefing untuk mendidik supaya jadi wartawan yang profesional.”<sup>53</sup>

Penerapan kode etik jurnalistik, sangat dijadikan acuan oleh JPRM. Wartawan JPRM sudah lulus sertifikasi kompetensi wartawan sehingga paham mengenai kualitas dan profesionalitas wartawan. Adapun yang lulus sertifikasi kompetensi wartawan adalah Ongky Arista Ujang Arisandi, Ali Muhsin dan Iqbal Afgani dalam proses. Kedua, menjadi acuan sistem evaluasi kinerja wartawan oleh perusahaan. Ketiga, menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik. Keempat, menjaga harkat dan martabat kewartawanan sebagai profesi penghasil karya intelektual. Kelima, menghindari penyalahgunaan profesi wartawan. Terakhir, menempatkan wartawan pada kedudukan strategis dalam industri pers.

Sehingga ada tolak ukur sanksi yang dijatuhkan kepada wartawan yang melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik, yang dipaparkan oleh Moh. Subhan selaku kepala JPRM biro Pamekasan:

“Sanksi yang diberikan disini ada 3 tolak ukur sanksi yang diberikan kepada wartawan setiap biro, salah satunya biro Pamekasan. Pertama, sanksi ringan (berupa teguran). Kedua, sanksi sedang (SP) dilakukan

---

<sup>52</sup> Ibid.,

<sup>53</sup> Moh. Subhan, Kepala JPRM Biro Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (25 September 2021).

selama tiga kali, sanksi berat (diberhentikan), hal ini dilakukan oleh pimred tembusan dari redaktur atau biro.”<sup>54</sup>

Maka dengan adanya beberapa sanksi tersebut kode etik jurnalistik sangat diperlukan apalagi kerap sekali dalam penulisan berita Covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh wartawan Moh. Ali Muhsin:

“Kode etik jurnalistik seperti halnya norma-norma yang harus dipenuhi ketika wartawan itu melakukan aktifitas jurnalistik. Sehingga kode etik jurnalistik guna diterapkan oleh perusahaan media cetak JPRM.”<sup>55</sup>

Dalam penulisan berita upaya yang dilakukan JPRM dalam mengatasi kesalahan dalam penulisan berita ada beberapa hal yang dilakukan. Moh. Subhan selaku kabiro pamekasan mengatakan:

“Apabila wartawan melakukan kesalahan upaya yang dilakukan setelah berita tersebut terbit maka ada terbitan klarifikasi yang menerangkan bahwa berita itu salah, sejauh ini belum ada masyarakat komplin mengenai pemberitaan Covid-19 sekalipun ada permasalahan ini stagnan secara jalur komunikasi tidak langsung ke jalur hukum.”<sup>56</sup>

Pada penerapan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita Covid-19 di *headline* koran harian Radar Madura Pamekasan berimbang, sesuai yang dijelaskan oleh Lukmanul Hakim selaku pimred Jawa Pos Radar Madura:

“Penerapan kode etik jurnalistik di *headline* sama saja, tidak boleh mengorek-ngorek pribadinya narasumber artinya kebenaran, kejelasan dan lain-lain dari 6 poin penerapan yang dilakukan wartawan. Misalkan salah data dalam penulisan tanggal atau tempat maka dikoreksi kembali. Jadi, di *headline* itu kode etik memang benar-benar dilakukan, jika melanggar itu diralat dan mohon maaf di koran. Halaman depan itu menjadi atensi oleh semua orang dan semua wartawan. Penjagaan yang paling ketat memang di *headline* dan memang berlapis-lapis, biasanya diredaksi itu ada pedoman di dinding ada pedoman khusus. Jadi di kroscek ini melanggar kode etika atau tidak”.<sup>57</sup>

Poin penting dalam penerapan kode etik jurnalistik ada 6 yaitu:

---

<sup>54</sup> Ibid.,

<sup>55</sup> Moh. Ali Muhsin, Wartawan, *Wawancara Langsung*, (21 September 2021).

<sup>56</sup> Moh. Subhan, Kepala JPRM Biro Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (25 September 2021).

<sup>57</sup> Luqmanul Hakim, Pimpinan Redaksi, *Wawancara lewat Whatsapp*, (25 September 2021).

- 1) Kebenaran informasi
  - 2) Kejelasan informasi
  - 3) Pembelaan atas hak publik
  - 4) Responsibilitas dalam pembentukan opini publik
  - 5) Standar pengumpulan dan penerbitan informasi
  - 6) Respek pada integritas sumber
3. Berita yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik

Berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.<sup>58</sup>

**PAMEKASAN** - Warga positif Covid-19 yang menolak untuk diisolasi di rumah sakit bukan hanya satu. Utamanya di Pamekasan. Kini warga berinisial SA menolak diisolasi setelah dinyatakan positif Rabu (20/5) Dia diduga sengaja menghindar dan pergi ke Malang.

SA adalah warga Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan. Mulanya, pria 66 tahun ini ditetapkan sebagai pasien dalam pengawasan (PDP) karena bergejala mirip Covid-19. Sekitar sepekan sebelum dinyatakan positif, diambil tes swab si SA. Ketika itu, dia memilih isolasi mandiri.



Klik link on bio <https://radarmadura.jawapos.com/berita-daerah/pamekasan/23/05/2020/pasien-positif-korona-enggan-diisolasi/>

Pada edisi 23 Mei 2020 tercatat judul berita Pasien Positif Enggan Diisolasi, “Warga positif Covid-19 yang menolak untuk diisolasi di rumah sakit bukan hanya satu. Utamanya di pamekasan. Kini warga berinisial SA menolak diisolasi setelah dinyatakan positif Rabu (20/5) Dia diduga sengaja menghindar dan pergi ke malang. SA adalah warga desa Blumbungan, kecamatan larangan. Mulanya pria 66 tahun ini ditetapkan sebagai pasien

---

<sup>58</sup> Bagus Sasmito Edi Wahono, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Yogyakarta: Guepedia), 10.

dalam pengawasan (PDP) karena gejala mirip Covid-19”. Berita ini tidak termasuk *headline*. Namun, banyak berita tentang Covid-19, hanya saja satu berita tersebut yang melanggar kode etik UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers pasal 4 ayat 4:

“Dalam mempertanggung jawabkan pemberitaan di depan hukum, wartawan mempunyai hak tolak”. Dalam berita ini sudah jelas memberikan informasi secara jelas perihal alamat meskipun nama sudah berinisial SA.

Dengan adanya pelanggaran dalam penulisan berita Covid-19 ini ada klarifikasi dari media. Namun pelanggaran ini tidak dilanjutkan dalam jalur hukum, hanya diklarifikasi dan diselesaikan secara kekeluargaan. Wartawan JPRM mengatakan:

“Sejauh ini ketika ada pelanggaran kode etik jurnalistik dalam penulisan berita, tidak sampai ke jalur hukum namun diklarifikasi secara kekeluargaan dari pihak korban.”<sup>59</sup>

### C. PEMBAHASAN

Telah dibahas pada sub-sub metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Setelah itu peneliti memaparkan paparan data dan temuan penelitian, pada temuan penelitian dengan teori yang ada. Hal ini untuk memperjelas temuan yang diungkap di lapangan.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan.

#### 1. Dinamika penerapan kode etik jurnalistik pada pemberitaan Covid-19

Pada edisi 23 Mei 2020 tercatat judul berita Pasien Positif Enggan Diisolasi, “Warga positif Covid-19 yang menolak untuk diisolasi di rumah sakit bukan hanya satu. Utamanya di pamekasan. Kini warga berinisial SA menolak diisolasi setelah dinyatakan positif Rabu (20/5) Dia diduga sengaja menghindar dan pergi ke malang. SA adalah warga desa Blumbungan,

---

<sup>59</sup> Ongky Arista Ujang Arisandi, Wartawan, *Wawancara Langsung*, (25 September 2021).

kecamatan larangan. Mulanya pria 66 tahun ini ditetapkan sebagai pasien dalam pengawasan (PDP) karena gejala mirip Covid-19”.

Berdasarkan kerangka analisis wacana hal ini sudah termasuk dalam kerangka analisis wacana yaitu: struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana bagian teks tersusun kedalam secara utuh. Ketiga, struktur mikro, makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, *paraphrase*, dan gambar.<sup>60</sup>

## 2. Analisis penerapan kode etik jurnalistik pada *headline* edisi Maret - Desember 2020

Penerapan kode etik jurnalistik merupakan standar norma-norma yang harus dijadikan acuan bagi wartawan dalam berbuat, bertindak, dan berperilaku ketika menjalankan profesinya sebagai wartawan.<sup>61</sup>

Berita Covid-19 sebuah informasi yang diberitakan tentang melonjaknya sejumlah kasus penyakit di sebuah tempat tertentu. Sehingga Covid-19 ini rujukan tentang skala, yang digunakan oleh lembaga yang mengurus kesehatan masyarakat, baik tingkat Negara atau dunia.

Begitupun di JPRM biro Pamekasan dalam penerapan kode etik jurnalistik memang sudah dijadikan sebagai acuan atau pondasi bagi seorang wartawan. Sehingga pada penulisan berita Covid-19 ini diterapkan atau direalisasikan. Karena dari berbagai berita yang sudah terbit hal itu sudah menerapkan kode etik jurnalistik.

Dalam penulisan berita Covid-19 baik dalam mencantumkan identitas si narasumber sudah diklarifikasi oleh pimred dan dilakukan secara komunikasi tidak ditindak lanjuti kejalur hukum, artinya kesalahan tersebut berakhir secara kekeluargaan. Sejauh ini dalam penulisan berita Covid-19 masih menerapkan kode etik jurnalistik yang ada, jikalau kode etik tersebut

---

<sup>60</sup> Eriyanto, *analisis wacana: pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta: LKis 2006), 226.

<sup>61</sup> Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 43.

dilanggar maka dampaknya akan keperusahaan. Jadi, sulit menemukan atau komplek dari masyarakat karena di JPRM sendiri sangat teliti *typo* dan yang kemudian dalam penerbitan berita masih ada prosesnya secara berkelanjutan. Mulai dari pengecekan berita Covid-19 khususnya oleh pimred. Selanjutnya, di lanjutkan terhadap korli (koordinator liputan), yang kemudian diterbitkan. Dan apabila ada kesalahan disini JPRM ada beberapa sanksi seperti sanksi ringan, sedang dan berat. Pada penulisan berita covid-19 ada beberapa berita dimana masyarakat tidak terima sehingga ada berita klarifikasi yang diterbitkan ulang oleh JPRM. Kebenaran informasi, kejelasan informasi, pembelaan atas hak publik, tanggungjawab dalam pembentukan opini publik, standar pengumpulan dan penerbitan informasi dan respek pada integritas sumber.

### 3. Efek atau dampak berita yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik

Dampak berita yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik terhadap masyarakat dapat merugikan korban atau masyarakat yang terlibat, menurunkan reputasi seseorang dan dapat merugikan masyarakat secara materi. Hal ini tidak berdampak terhadap masyarakat saja namun berpengaruh juga terhadap penulis dan media, karena reputasi media akan menurun, dan khalayak tidak percaya lagi dengan adanya informasi yang diterbitkan oleh media tersebut.

Toyati selaku warga yang masih mengasumsi koran Jawa Pos Radar Madura dan efek berita yang tidak sesuai kode etik jurnalistik terhadap pembaca mengatakan:

“Sejauh ini saya masih membaca koran terbitan dari Jawa Pos Radar Madura, karena apapun berita yang diterbitkan baik kemarin maraknya Covid-19 hanya koran ini yang dapat dipercaya dibandingkan berita-berita yang secara online. Bahkan jika terjadi kesalahan dalam penulisan atau melanggar kode etik pastinya ada klarifikasi, namun sejauh ini belum ada kasus pelanggaran seperti itu.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Toyati, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2021).

Jawa pos radar Madura menjadi salah satu sumber informasi yang dipercaya oleh masyarakat. Sebab dalam penulisan berita benar-benar diteliti secara bertahap oleh pimred dan koordinator liputan sampai berita diterbitkan di media cetak Radar Madura Pamekasan.